

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan dengan upaya pembinaan manusia, sebab didalamnya bergantung pada unsur manusianya yang menentukan hasil tidaknya pendidikan, dalam hal ini manusia tersebut salah satunya adalah Guru.

Guru menjadi ujung tombak pendidikan, karena secara langsung. Guru dapat membina dan mengembangkan kemampuan siswa melalui beberapa system dan gaya belajar yang bermacam- macam, supaya siswa dapat merasa lebih enjoy dalam belajar, sehingga dengan system tersebut Guru dapat mengantarkan siswa menuju tujuan pendidikan, yaitu menjadi manusia yang cerdas, trampil dan bermoral.

Karena menjadi ujung tombak pendidikan, Guru dituntut pula mempunyai kompetensi dalam mengajar serta professional dalam segala hal, terutama mengenai sistem pembelajaran dan mengetahui langkah- langkah yang terkandung dalam pembelajaran itu. Diantaranya adalah: Tujuan proses belajar mengajar, Bahan- bahan yang akan diajarkan, Metode apa yang harus diajarkan, serta Penilaian atau hasil yang terdapat dalam proses belajar mengajar tersebut.

Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹

Tentang teori belajar ini terdapat banyak pendapat, diantaranya adalah teorinya David P. Ausubel dalam bukunya tentang belajar kebermanaknaan yaitu: “bahwa belajar adalah merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta”.²

Kemudian dalam tipe belajar itu sendiri terdapat 2 dimensi yaitu: Dimensi Menerima (*reception learning*) - menemukan (*discovery learning*) dan menghafal (*rote learning*) – serta belajar bermakna (*meaningful learning*). kalau dua dimensi itu digabung, maka akan diperoleh empat macam belajar menurut Ausubel dan Rabinson yaitu:³ *Meaningful reception, rote reception, meaningful discovery, dan rote discovery*.

Sejalan dengan pendapat diatas, maka seseorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta- fakta yang dihafalkan, sehingga hasil-hasil belajar akan tampak dengan keterampilan- keterampilan tertentu sebagai hasil latihan.

Menghafal atau mengingat, memang merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan merupakan hal yang berat daripada menyimpan daya ingat, atau

¹ Slameto, *Belajar Mengajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta, PT. Rineke Cipta, 2003), Hal.2

² Ibid, Hal. 1

³ Ibid,hal. 23

memori yang dimiliki seseorang. dalam pikiranya merupakan salah satu fungsi Psikologi yang terdapat dalam Individu. Memory biasanya disebut juga dengan ingatan⁴.

Ingatan adalah suatu daya jiwa manusia yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali berbagai pengertian atau tanggapan tanggapan⁵.

Sedangkan Ingatan merupakan kemampuan Spikis untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal- hal yang lampau⁶.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, maka dapat di simpulkan oleh penulis bahwa:

Ingatan adalah suatu aktivitas kognitif dalam menerima, menyimpan dan memproduksi kembali suatu pengetahuan yang telah dipelajari, pengalaman-pengalaman, dan kesan- kesan masa lalu yang telah diperoleh dari proses belajar yang kemudian pada suatu saat dapat dikeluarkan dan digunakan kembali.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pendidikan agama islam khususnya Al- Qur'an untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari

⁴ Paul Cauchard, *Bahasa dan Pikiran* (Yogya : Yayasan Kinisius, 1985), hal.11

⁵ Agus Sujanto, *Psicologi Umum*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1993), hal,41

⁶ Bimo wagito, *Pengantar Psikologi Umum*(Yogya: Andi Yogyakarta, 1980), hal.118

rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi dan metode yang sifatnya operasional.⁷

Sejalan dengan pernyataan diatas maka strategi atau metode diatas akan di aplikasikan dalam ilmu tajwid guna dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an. Karena Al- Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril 'alaihissalam, dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An- Nas, dan ditulis dalam mushaf- mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan ibadah.⁸

Oleh sebab itu, Al- Qur'an diturunkan juga untuk menjadi pedoman bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, tidak diturunkan hanya untuk sesuatu ummat untuk satu abad, tetapi untuk seluruh ummat manusia dan relevan untuk sepanjang masa. Sebagaimana dalam Q.S Al-Isra': 9 yang berbunyi :

﴿ ۝۹ ۝۱۰ ۝۱۱ ۝۱۲ ۝۱۳ ۝۱۴ ۝۱۵ ۝۱۶ ۝۱۷ ۝۱۸ ﴾

(:)

Artinya :

“Sesungguhnya Al- Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan member kabar gembira kepada orang- orang

⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Kencana, 2004), hal.123

⁸ Muhammad Ali Ash- Shaabuny, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 1991), hal.15

mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (Al- Isra’: 9)

Belajar Al-Qur’an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah yang berlaku dalam qira’at dan dalam tajwid. Tajwid menurut bahasa adalah menyampaikan dengan yang lebih baik dan bagus. Sedangkan tajwid menurut istilah adalah suatu disiplin Ilmu yang dengan ilmu itu semua hak- hak huruf dapat dipenuhi, baik sifat- sifat mad / panjang pendek bacaannya.⁹ Baik belajar arti dan belajar menghafalkannya diluar kepala, sebagaimana para Sahabat pada masa Rasulullah. Demikian juga pada masa tabi’in dan pada masa sekarang diseluruh Negeri Islam ini.

Berangkat dari latar belakang diatas, untuk dapat mengkajinya otomatis kita sebagai orang muslim harus bisa membaca dengan baik dan benar. sebab Islam datang untuk memerangi kebodohan baca dan tulis, dengan perintah mempelajari bacaan dan tulisan. Sebagaimana Al-Qur’an menginstruksikan kepada manusia untuk membaca.

Disekolah SMAN 2 Mojokerto, adalah merupakan sekolah formal umum yang tidak kalah mementingkan Pendidikan Islam, meskipun didalamnya terdapat bermacam- macam siswa dan Guru yang lain Agama, sekarang yang menjadi permasalahan adalah keefektifan pada pengajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang di rasa sangat minim sekali, karena 1 minggu

⁹ Syekh Muhammad Al- Mahmud, *Tuntunan Membaca Al- Qur’an dengan benar* (Surabaya, Al- Hidayah, 2004), hal.1

hanya 2 jam. Karena keterbatasan waktu tersebut, sehingga kesempatan siswa untuk dapat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat sedikit sekali. Meskipun mereka bisa belajar di lain tempat. Akan tetapi kembali lagi kepada Mata Pelajaran yang harus ditempuh sangat banyak, sehingga hal tersebut pada dasarnya menjadi hal yang terpenting bagi siswa, malah menjadi terkesampingkan.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti sejauh mana pembelajaran dan penerapan metode *rote learning* dalam Ilmu tajwid serta keberhasilannya dalam mempelajari Al- Qur'an di SMA Negeri 2 Mojokerto dengan waktu yang sangat minim tersebut. Adapun skripsi ini berjudul: “ Efektivitas metode *rote learning* dalam Ilmu tajwid untuk meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di SMA Negeri 2 kota Mojokerto.”

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kerancuan serta agar pembahasan tidak melebar, maka permasalahan perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah proses pelaksanaan metode *rote learning* dalam Ilmu tajwid di SMAN 2 kota Mojokerto?
- b) Bagaimana efektivitas metode *rote learning* dalam Ilmu tajwid di SMAN 2 kota Mojokerto?
- c) Sejauh mana keberhasilan pembelajaran Al- Qur'an di SMAN 2 kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode *rote learning* dalam ilmu tajwid di SMAN 2 kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui keefektivan pelaksanaan metode *rote learning* di SMAN 2 kota Mojokerto.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di SMAN 2 kota Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan penerapan metode *rote learning* di SMAN 2, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam memperoleh Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori- teori yang diperoleh dari banku kuliah dan telaah kepustakaan.
2. Bagi lembaga yang diteliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih dan mengefektifkan metode belajar serta dalam menentukan langkah- langkah untuk keberhasilan dalam suatu pembelajaran Al Qur'an.
3. Bagi praktisi pendidikan dan dunia pendidikan umumnya, diharapkan dapat memberikan pemahaman, pemecahan masalah dalam mengembangkan

keseluruhan metode yang ada, sehingga metode tersebut menjadi pembelajaran yang efektif mudah dalam memahami serta bermakna.

E. Asumsi Dasar

Asumsi adalah anggapan terhadap sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya, atau anggapan dasar itu yaitu kebenaran tentang suatu yang menjadi titik tolak pemikiran bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, anggapan dasar ini dengan membuat asumsi dasar dengan menggunakan kajian-kajian teori. Dalam penelitian ini asumsi asumsi dasarnya adalah:

- a. Pembelajaran metode rote learning atau menghafal ilmu tajwid merupakan salah satu metode pembelajaran yang berdasarkan aspek keaktifan dan pemahaman siswadalam mempelajari Al-Qur'an.
- b. Upaya meningkatkan keberhasilan siswa dalam membaca Al- Qur'an dapat dicapai dengan belajar tajwid dengan melalui metode *rote learning* .

F. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya rumusan masalah, maka peneliti perlu memberitahukan batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode rote learning dalam ilmu tajwid pada pelajara A- Qur'an
2. keberhasilan pembelajaran yang dimaksud di sini adalah dilihat dari segi hasil nilai *pre- test* dan *post- tes* pada pembelajaran Al- qur'an.

3. obyek yang diteliti dibatasi pada siswa-siswi kelas XI IPA 2 yang berjumlah 35 Siswa- siswi.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengartikan judul penelitian, maka judul tersebut diuraikan secara terperinci sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektifitas adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.¹⁰

Dalam kamus ilmiah populer adalah Ketepatangunaan, hasil guna, dan yang menunjang tujuan.¹¹

Jadi yang di maksud disini oleh penulis adalah bahwa efektif adalah sesuatu yang tepat pada sasaran yang dikehendaki, sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai sesuai dengan hasil yang diinginkan.

2. Metode

Metode adalah Suatu cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu, atau cara kerja.¹²

Sedangkan dalam bukunya Zakiah Derajat, yang berjudul kepribadian Guru. Metode adalah sebuah sistem penggunaan teknik-

¹⁰ Saliman, Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h.61

¹¹ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al- Barry, *Kamus ilmiah Populer*, (Surabaya : ARKOLA 1994), hal.83

¹² Ibid, hal.128

teknik didalam interaksi dan komunikasi antara Guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan.¹³

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk komunikasi dan interaksi dalam rangka proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didiknya sehingga materi pembelajaran tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh yang bersangkutan.

3. Rote Learning

Rote learning adalah proses pengingatan fakta- fakta disebuah medan baru, baik secara terminologi, simbologi, dan detail detail lain dari medan baru yang harus dihafal diluar kepala bagi yang mempelajarinya¹⁴. *Rote learning* disini adalah menghafal, Karena arti menghafal itu sendiri telah banyak sekali. Maka dibawah ini akan di tulis pengertian menghafal dari berbagai referensi.

Menghafal adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata- kata atau kalimat- kalimat maupun kaidah- kaidah.¹⁵

Aktifitas menghafal yaitu menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

¹³ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*(Jakarta: PT. Bulan Bintang 2005),hal 41

¹⁴ George Boeree, *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruzz 2008), hal.65

¹⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media,1996),hal. 209

Menghafal adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan kyai atau ustadz.¹⁶

Dari banyaknya definisi diatas maka yang dimaksud penulis disini adalah suatu metode yang di gunakan dalam suatu pembelajaran, sebagai proses pengingatan “ fakta- fakta” baik secara terminologi, simbologi, maupun detail- detail lain dari medan baru yang harus dihafal dan kemudian akan di *re-Call* kembali apabila dibutuhkan.¹⁷

4. Tajwid

Tajwid yaitu suatu ilmu atau pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al- Qur'an (Qira'ah).¹⁸

Maksud dari ilmu tajwid diatas adalah suatu ilmu yang dipergunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik, fasih, dan benar menurut kaidah- kaidah yang ada dalam tajwid yang didalamnya diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf huruf yang dirangkaikan dengan huruf- huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari mekhrojnya

5. Keberhasilan pembelajaran

Keberhasilan adalah: Perihal (keadaan) berhasil atau hasil yang dicapai.¹⁹

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*,(Jakarta,Direktorat Jenderal Kelembagaan agama Islam,2003),Hal. 46.

¹⁷ C.George Boeree, *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran* 2008, hal.65

¹⁸ Pius A. Partanto, *Kamus ilmiah Populer*, hal 733

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan.²⁰

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran adalah suatu keberhasilan dalam pengajaran yang dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana antara siswa dan guru mengalami interaksi di dalam pengajaran yang berlangsung dan tercapainya tujuan pengajaran.

5. Membaca

Membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.²¹

Jadi maksud membaca disini adalah sebagai proses visual. Membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

6. Al- Qur'an

Al- Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril 'alaihissalam.²²

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

²⁰ Ahmad Zayadi, Abdul Majid, Tadzkirah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontesktual*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 8

²¹ Furqonul Aziez, *Pengajaran Bahasa Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 108

Jadi Al- qur'an adalah sebuah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi muhammad saw, melalui malaikat jibril, dimulai dari surat Al- fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas, dan ditulis dalam mushaf- mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan ibadah.

H . Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil Judul yaitu “*Rote learning* dalam ilmu tajwid untuk meningkatkan keberhasilan membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar di SMAN 2 Mojokerto” dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menggagas tentang : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, pembatasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data yang meliputi: (Tes, interview, observasi dan dokumentasi), instrument penelitian, serta analisis data, dan sistematika pembahasan.

²² Muhammad Ali Ash- Shaabuny, *Studi Ilmu Al-Qur'an*. hal. 15

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab kedua ini akan membahas tentang. a). Tinjauan tentang rote learning yang meliputi : Pengertian metode *rote learning* , tujuan rote learning, prosedur metode rote learning yang bermakna, dan keunggulan dan kelemahan rote learning. b). Tinjauan tentang ilmu tajwid yang meliputi: Pengertian ilmu tajwid, tujuan mempelajari ilmu tajwid. c). Tinjauan tentang kemampuan membaca Al- Qur'an, yang meliputi : Pengertian kemampuan membaca lafadz, Kemampuan menerapkan kaidah- kaidah serta cara- cara membaca Al-Qur'an, Indikator keberhasilan pembelajaran, Penilaian keberhasilan pembelajaran, Tingkat keberhasilan pembelajaran, Factor- factor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, dan Upaya meningkatkan keberhasilan e). Efektifitas metode rote learning dalam Ilmu tajwid untuk meningkatkan keberhasilan membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar meliputi: pembelajaran yang efektif dan efisien, keberhasilan pembelajaran al- qur'an dengan menerapkan metode rote learning. f). Hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data yang meliputi : (Tes, interview,

observasi dan dokumentasi), instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam Bab ini, penulis akan : a). Mendiskripsikan hasil dari penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Mojokerto, yang meliputi: Sejarah singkat SMAN 2 Mojokerto, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan serta siswa SMAN 2 Mojokerto, sarana dan prasarana serta b). Analisis beserta Datanya yang meliputi 3 pokok permasalahan didalam rumusan masalah

BAB V : PENUTUP

Pada bab empat ini merupakan penutup yang akan mengetengahkan tentang kesimpulan serta kritik dan saran bagi lembaga tersebut dan daftar pustaka.